

**PEMBERDAYAAN PENGUSAHA KECIL KORBAN GEMPA BUMI
YOGYAKARTA TAHUN 2006 MELALUI KREDIT MIKRO
BERBASIS KELOMPOK PEREMPUAN:
Studi di Koperasi Syariah GEMI di Dusun Miri, Desa Timbulharjo,
Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Beni Hanifah Pinesti

NIM 11230029

Pembimbing:

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP 19660531 1988011001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/ DD /PP.009/144/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN PENGUSAHA KECIL KORBAN GEMPA BUMI
YOGYAKARTA TAHUN 2006 MELALUI KREDIT MIKRO
BERBASIS KELOMPOK PEREMPUAN:
Studi di Koperasi Syariah GEMI di Dusun Miri, Desa Timbulharjo,
Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.**

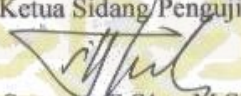
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BENI HANIFAH PINESTI
Nomor Induk Mahasiswa : 11230029
Telah diajukan pada : Senin, 26 Januari 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

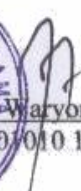

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Dr. Hj. Sriharini, S. Ag., M. Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 26 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assallamu'allaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Beni Hanifah Pinesti
NIM : 11230029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PEMBERDAYAAN PENGUSAHA KECIL KORBAN GEMPA BUMI YOGYAKARTA TAHUN 2006 MELALUI KREDIT MIKRO BERBASIS KELOMPOK PEREMPUAN: Studi di Koperasi Syariah GEMi di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pemberdayaan masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassallamu'allaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam



[Signature]
M. Rajul Munawir M. Ag.
NIP 1967014 199303 1 003

Yogyakarta, 20 Januari 2014
Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP 19660531 1988011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Beni Hanifah Pinesti

NIM : 11230029

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN PENGUSAHA KECIL KORBAN GEMPA BUMI
YOGYAKARTA TAHUN 2006 MELALUI KREDIT MIKRO BERBASIS
KELOMPOK PEREMPUAN: Studi di Koperasi Syariah GEMI di Dusun Miri,
Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul adalah hasil karya
pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang
penyusun ambil sebagai acuan.**

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
6FAACACF476256566
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Beni Hanifah Pinesti

NIM 11230029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Keluarga tercintaku, terkhusus Ayah, Ibu, dan Kakak- Kakakku tercinta.

*Tiada kalimat yang dapat mengungkapkan rasa terimakasih dan syukurku atas
ni'mat Allah yang indah atas segala cinta, do'a, dan air mata yang selalu kalian
berikan padaku.*

MOTTO

“Kesuksesan akan didapatkan dengan kesungguhan dan kegagalan terjadi akibat kemalasan. Bersungguh- sungguhlah maka kamu akan mendapatkan dengan segera apa yang kamu cita- citakan”. (Sholahuddin As-Supadi)¹

3. ¹ Akbar Zainudin, Man Jadda Wajada, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Usaha, 2010), hlm.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunianya yang melimpah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat segala usaha, do'a, kerja keras dan air mata akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Dalam kesempatan ini juga setulus hati peneliti haturka terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Waryono Abdul Ghafur. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Fajrul Munawir M. Ag. selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si “terimakasih banyak atas segala waktu, tenaga, serta kesabaran dan ketelitian membimbing di sela- sela kesibukan Bapak”
4. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam “terimakasih atas segala masukannya yang membantu”. Dan terimakasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pengetahuan yang diberikan.
5. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terimakasih kepada Ibu Suniyah selaku Manager Koperasi Syariah GEMI, Ibu Sudartini selaku Koordinator Area Koperasi Syariah GEMI, Bapak Singgih selaku Koordinator Marketing Koperasi Syariah GEMI yang sudah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Anggota Koperasi Syariah GEMI yang sudah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

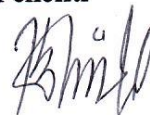
8. Terimakasih kepada sahabatku tercinta Lusiana Nur Utami dan Kartika Dwi Lestari yang telah menjadikanku keluarga dan bagian dari hidup kalian, yang selalu ada, saling menyemangati, dan berbagi bersama selama ini.
9. Terimakasih kepada Siti Robiah dan teman- teman KKN zindi, novita, chilia, akit, hudi, bowo yang selalu membuatku tertawa.
10. Terimakasih kepada teman-teman kos nailin, arum, nicha yang selalu menemani setiap hari.
11. Sahabat- sahabatku seluruh jurusan PMI yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas support dan dukungannya selama ini.
12. Terimakasih juga untuk semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan ucapan alhamdulillah atas rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritikan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya, baik di bidang pendidikan maupun untuk tambahan wawasan.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Peneliti



Beni Hanifah Pinesti

NIM 11230029

ABSTRAK

Penelitian tentang Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 Melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan ini adalah program pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI kepada para pengusaha kecil korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Koperasi Syariah GEMI lebih banyak memberdayakan perempuan sebab fokus koperasi ini adalah kaum perempuan yang memiliki usaha kecil untuk dikembangkan. Tujuan Koperasi Syariah GEMI adalah membantu memulihkan serta meningkatkan perekonomian pengusaha kecil yang sempat terhenti akibat gempa bumi yang melanda Yogyakarta.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan yang ada di Koperasi Syariah GEMI melalui simpan pinjam serta tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam melakukan pemberdayaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah Ibu Suniyah selaku Manager Koperasi Syariah GEMI, Ibu sudartini selaku Koordinator Area, Bapak Singgih selaku Koordinator Marketing, serta enam anggota rembug minggon. Objek penelitian adalah Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 Melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI, tantangan apa saja yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI, serta keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI pasca bencana gempa bumi Yogyakarta 2006, mendeskripsikan apa saja tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil melalui simpan pinjam di Koperasi Syariah GEMI, serta mendeskripsikan keberhasilan pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil pasca bencana gempa yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI menggunakan lima langkah yaitu permodalan, pelatihan usaha, pendampingan, pemasaran, serta penguatan lembaga. Tantangan koperasi berasal dari minimnya tenaga pelatih di Koperasi Syariah GEMI. Sedangkan keberhasilan diperoleh dengan melihat 3 aspek yaitu aspek kelembagaan, aspek permodalan, dan aspek pemasaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pengusaha Kecil, Koperasi Syariah GEMI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	31

BAB II: GAMBARAN UMUM KOPERASI SYARIAH GEMI

A. Sejarah Berdiri Kopersai Syariah GEMI	40
B. Keadaan Demografis Anggota Koperasi Syariah GEMI	42
1) Letak Geografis Koperasi Syariah GEMI	42
2) Keadaan Geografis Anggota Koperasi Syariah GEMI	42
C. Landasan, Tujuan, Prinsip Koperasi Syariah GEMI	46
D. Visi dan Misi	48

E. Jenis Koperasi Syariah GEMI.....	49
F. Permodalan.....	50
G. Struktur Organisasi.....	52
H. Keanggotaan.....	53
I. Program Pemberdayaan.....	55
J. Fasilitas yang Dimiliki	57
K. Cakupan Wilayah	59

BAB III: PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGUSAHA KECIL PASCA BENCANA GEMPA BUMI YOGYAKARTA 2006 MELALUI KOPERASI SYARIAH GEMI

A. Koperasi Syariah Gerakan Ekonomi Kaum Ibu (GEMI)	60
B. Program Pemberdayaan Koperasi Syariah GEMI	71
1. Permodalan Koperasi Syariah GEMI.....	71
2. Pelatihan Koperasi Syariah GEMI.....	79
3. Pendampingan Koperasi Syariah GEMI	82
4. Pemasaran Koperasi Syariah GEMI	84
C. Tantangan Yang Dihadapi Koperasi Syariah GEMI Dalam Pemberdayaan Anggota	89
D. Keberhasilan Dan Keberlanjutan Pemberdayaan Koperasi Syariah GEMI.....	93
1. Aspek permodalan.....	95
2. Aspek Pemasaran	96
3. Aspek Kelembagaan	97

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran- Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	109
---------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Anggota Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 2 Jumlah Anggota Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel 3 Jumlah Anggota Berdasarkan Agama.....	44
Tabel 4 Jumlah Anggota Koperasi Cabang Bantul	65
Tabel 5 Inventaris Koperasi Syariah GEMI.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Rembug Minggon	61
Gambar 2 Buku Tabungan Anggota	70
Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan.....	79
Gambar 4 Pembelajaran Bersama Dalam Kelompok.....	82
Gambar 5 Outlet Omah GEMI.....	83
Gambar 6 Program Penguatan Lembaga	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan penegasan dalam pembahasan masalah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul **PEMBERDAYAAN PENGUSAHA KECIL KORBAN GEMPA BUMI YOGYAKARTA TAHUN 2006 MELALUI KREDIT MIKRO BERBASIS KELOMPOK PEREMPUAN: Studi di Koperasi Syariah GEMI di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul**, maka peneliti perlu mempertegas dan mempertajam beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut.

Adapun istilah-istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.¹

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 38.

Pengusaha adalah orang yang mengusahakan atau memiliki perusahaan; orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, dsb.² Pengusaha kecil adalah orang yang menjalankan suatu usaha dengan skala kecil baik di bidang ekonomi maupun jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan gempa adalah guncang, gerak. Gempa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah peristiwa alam berupa getaran gelombang pada kulit bumi yang terjadi karena adanya tenaga asal dalam.³

Dari pengertian di atas yang di maksud dengan pemberdayaan pengusaha kecil korban gempa bumi adalah program pemberdayaan untuk para pengusaha kecil korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 yang kekurangan modal untuk mengembalikan serta meningkatkan usaha yang sempat mati akibat bencana gempa bumi tahun 2006. Pemberdayaan pengusaha kecil dalam skripsi ini lebih menekankan pada hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan kepada para pengusaha kecil korban bencana gempa tahun 2006.

2. Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan

Kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan, *credo* yang berarti saya percaya. Jadi apabila seseorang memperoleh kredit berarti ia memperoleh kepercayaan. Dengan kata lain, pengertian kredit adalah adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1350.

³ *Ibid*, hlm. 462.

atau badan lain bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan sebelumnya.⁴

Kredit mikro adalah program pemberian pinjaman kecil berupa cicilan kepada orang-orang, untuk memulai wirausaha yang mendatangkan penghasilan, memungkinkan mereka dan keluarganya untuk hidup lebih sejahtera.⁵ Dengan demikian yang dimaksud kredit mikro berbasis kelompok perempuan adalah suatu cicilan atau pinjaman yang dipercayakan kepada para perempuan untuk berwirausaha membangun usaha kecil baik berupa barang maupun jasa dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

3. Koperasi Syariah Gerakan Ekonomi Kaum Ibu (GEMI)

Koperasi Syariah GEMI beralamat di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Koperasi Syariah GEMI merupakan replikator sistem Grameen Bank, Bank yang sangat populis di Bangladesh sebagai *Bank for the poorest women*. Grammen Bank adalah suatu Bank yang memberikan pinjaman kepada para perempuan miskin di Bangladesh sebagai modal ekonomi masyarakat.⁶ Persamaan Koperasi Syariah GEMI dengan Grameen Bank adalah Koperasi ini sama-sama memberikan pinjaman kepada para perempuan yang membutuhkan sebagai modal usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

⁴ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Pengkreditan Bank Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 1.

⁵ Kredit Mikro Indonesia, Kredit Mikro: Ciptakan Peluang, Perangi Kemiskinan, <https://kreditmikroindonesia.wordpress.com/>, (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014, Pukul 17.00)

⁶ Sugianto, “*Grameen Bank berdasarkan prinsip Ekonomi Islam*”, <http://koperasigemi.wordpress.com/>, Diakses pada hari rabu 19/02/14 pukul 13.30 WIB.

Jadi yang dimaksud dengan “Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan” adalah suatu program pemberdayaan yang dilakukan lembaga keuangan kepada para perempuan korban gempa Yogyakarta 2006 yang memiliki usaha riil dengan tujuan untuk mengembalikan serta meningkatkan ekonomi keluarga pasca bencana gempa melalui kredit usaha kecil. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena pemberdayaan dilakukan kepada para perempuan yang mempunyai usaha dimana mereka kekurangan modal untuk mengembangkan usaha tersebut. Selain itu penelitian ini penting dilakukan karena bencana gempa bumi 2006 telah terjadi lebih dari 8 tahun yang lalu dan sampai sekarang pemberdayaan yang dilakukan koperasi tetap masih berlangsung dan telah membantu banyak pengusaha kecil mengembalikan serta meningkatkan usahanya.

B. Latar Belakang

Sebuah gempa bumi dengan kekuatan 6,9 Skala Richter telah melanda Yogyakarta dan sekitarnya pada 27 Mei 2006 pukul 06.00 WIB. Gempa yang terjadi akibat gesekan lempeng di dasar laut menyebabkan banyak memakan korban jiwa. Gempa bumi yang melanda Yogyakarta mengakibatkan kerusakan yang cukup parah, lebih dari 50% rumah warga hancur akibat bencana gempa tersebut. Selain itu akibat bencana gempa tahun 2006 ekonomi masyarakat Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan. Orang-orang kehilangan sanak saudara, harta benda, serta mata pencaharian mereka. Tidak

sedikit dari mereka yang mengalami kerugian baik material maupun non material.

Dalam kondisi masyarakat yang terpuruk, mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya masyarakat rela bekerja apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Bencana gempa yang terjadi di tahun 2006 mengakibatkan peningkatan kemiskinan dan merusak ekonomi masyarakat di Yogyakarta. Kemiskinan yang ada di masyarakat ternyata lebih dirasakan oleh kaum perempuan sebab perempuan lebih memiliki rasa khawatir lebih tinggi terhadap perekonomian keluarga terutama anak-anak mereka.

Program pengentasan kemiskinan pasca bencana yang bisa dilakukan salah satunya dengan koperasi. Koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan kegiatan usaha tertentu yang diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, pemasaran, dan lain-lain. Fungsi dan peran koperasi pada umumnya adalah turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Selain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika koperasi dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan

meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.⁷

Pasca bencana gempa Yogyakarta 2006 LSM YP2SU (Yayasan Peningkat Dan Pengembangan Sumberdaya Umat) ikut berperan membantu pemerintah dalam menyembuhkan traumatik para korban serta membantu memulihkan ekonomi masyarakat korban bencana. Program LSM YP2SU antara lain Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER) yaitu pemberdayaan bagi UMKM, Petani dan Koperasi/BMT. Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK), Pemberdayaan Pemuda, *Jogja Family Center* (JFC), dan e-Pemberdayaan yaitu pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan teknologi informasi dalam pendekatannya. Program YP2SU yang berperan dalam memulihkan ekonomi masyarakat salah satunya adalah koperasi syariah Gerakan Ekonomi Kaum Ibu (GEMI). Koperasi Syariah GEMI merupakan suatu wadah bagi para perempuan untuk memulai ekonomi keluarga pasca gempa Yogyakarta yang telah menghabiskan harta benda mereka. Mereka diajak untuk berwirausaha mengembangkan bakat yang mereka miliki berbasis usaha mikro.⁸

Awal mula terbentuknya Koperasi Syariah GEMI pertama kali merupakan donatur dari Grameen Bank. Grameen Bank atau sering juga di sebut Bank pedesaan atau Bank kaum miskin. Grameen Bank adalah sebuah unit usaha kredit yang diperuntukkan khusus kaum miskin perempuan. Bank

⁷ Arum Handayani, Makalah Koperasi, http://www.academia.edu/5036612/MAKALAH_KOPERASI, Diakses pada hari rabu 01/10/14 pukul 20.00 WIB.

⁸Bulletin Lintang, *Berdayakan Usaha Mikro Kaum Ibu dengan Kredit Mikro Kelompok*, (YP2SU, 2010), hlm. 6.

yang diciptakan untuk menghapus kemiskinan yang ada di Bangladesh. Bank ini menerapkan sistem kredit mikro diperuntukkan bagi kaum perempuan yang selama ini kesulitan dalam memperoleh akses ke lembaga keuangan. Saat terjadinya gempa Yogyakarta tahun 2006, warga mengalami perubahan ekonomi yang membuat kaum perempuan terpaksa berusaha mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan adanya bantuan Grameen Bank melalui Koperasi Syariah GEMI, para perempuan bisa membangun usaha dengan membentuk usaha kecil dari koperasi. Sistem simpan pinjam yang diberikan Koperasi Syariah GEMI menggunakan sistem kelompok, dimana masyarakat yang menjadi anggota koperasi dikelompokkan untuk membangun sebuah usaha kecil seperti barang dan jasa.

Tantangan yang dirasakan koperasi pada umumnya terdapat dari sisi permodalan yang memang menempati *urgensi* tersendiri dalam menjalankan sebuah usaha. Di luar dimensi permodalan faktor sumber daya manusia yang masih rendah menjadi salah satu kendala. Selain itu, kesulitan perekrutan anggota baru merupakan tantangan tersendiri bagi suatu koperasi. Calon anggota yang ingin bergabung harus melewati berbagai tahapan yaitu izin dari pihak keluarga, serta pengorganisir anggota lain dalam suatu kelompok.⁹

Walaupun bencana gempa Yogyakarta telah terjadi beberapa tahun yang lalu, namun program pemberdayaan masyarakat ini tetap masih berjalan. Prioritas koperasi ini adalah pengusaha kecil yang mempunyai usaha riil dibidang perdagangan. Sampai saat ini telah banyak anggota yang tergabung

⁹ Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 8.

dalam Koperasi Syariah GEMI. Para perempuan didampingi dalam sebuah perkumpulan untuk bersama-sama berusaha meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI pasca bencana gempa bumi Yogyakarta 2006, apa saja tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam pemberdayaan pengusaha kecil di Koperasi Syariah GEMI, serta bagaimana keberhasilan pemberdayaan pengusaha kecil pasca bencana gempa bumi Yogyakarta 2006 yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI.

Peneliti tertarik dengan Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul karena koperasi ini mempunyai kinerja lebih lama dibandingkan dengan Koperasi Syariah GEMI cabang Gunung Kidul dan Koperasi syariah GEMI cabang Magelang. Di samping itu juga Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul mempunyai lebih banyak program dan telah dirasakan keberhasilannya.¹⁰ Peneliti juga memandang pemberdayaan pengusaha kecil melalui koperasi sangatlah baik sebab koperasi ini memprioritaskan perempuan sebagai penggerak ekonominya. Dengan adanya program-program yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI peneliti ingin melihat apakah anggota Koperasi Syariah GEMI mengalami kemajuan atau masih kesulitan dalam bidang ekonomi.

¹⁰ Wawancara dengan saudari Nurma Dienti, Karyawan Koperasi Syariah GEMI pusat di Retno Dumillah no 46, Kota Gedhe, Yogyakarta, 10 April 2014.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI pasca bencana gempa bumi Yogyakarta 2006?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam pemberdayaan pengusaha kecil di Koperasi Syariah GEMI?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan pengusaha kecil pasca bencana gempa bumi Yogyakarta 2006 yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI?

D. Tujuan penelitian

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI pasca bencana gempa bumi Yogyakarta 2006.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam pemberdayaan pengusaha kecil di Koperasi Syariah GEMI.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan pemberdayaan pengusaha kecil pasca bencana gempa yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI.

E. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada para pengurus Koperasi Syariah GEMI dalam pelaksanaan program pemberdayaan pengusaha kecil kedepannya, serta dapat menjadi contoh bagi koperasi lain dalam memberdayakan anggota koperasinya.

2. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam segi pemberdayaan pengusaha kecil melalui kopersai kepada Jurusan Pengembang Masyarakat Islam (PMI) untuk dapat dikembangkan oleh pekerja masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini maka peneliti berusaha melakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, yang mempunyai relevansi hampir sama dengan topik yang akan peneliti tulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Jumariyah, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho”, dalam penelitian ini saudari Jumariyah ingin mengetahui

bagaimana proses pemberdayaan ekonomi perempuan melalui simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi wanita Krido Mulyo.¹¹

Keberhasilan yang dapat dilihat dari pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo yakni koperasi ini mampu meningkatkan ekonomi dan juga sosial masyarakatnya. Pemberdayaan anggota dapat dilihat dari peningkatan taraf hidup, tercukupinya kebutuhan hidup. Sedangkan dari segi sosial, terjalinnya silaturahmi antar warga, tumbuhnya rasa sosial, tidak merasa minder ataupun malu ketika berkumpul dengan orang lain. Perbedaan penelitian saudara Jumariyah dengan penelitian ini terletak pada jenis koperasi yang diteliti. Saudari Jumariyah meneliti koperasi serba usaha dengan sistem umum seperti sistem yang diterapkan oleh koperasi pada umumnya. Sedangkan penelitian ini lebih mengacu pada proses pemberdayaan yang dilakukan koperasi syariah, koperasi yang melakukan pemberdayaan dengan syariat-syarit agama sebagai pedomannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Chaesumah, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha "Madani" Di Lasem Kabupaten Rembang. Dalam skripsi ini saudara Chaesumah ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui permodalan dan pendampingan, mulai dari pemberian penyuluhan sampai

¹¹ Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*, skripsi di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2011).

dengan pelatihan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Madani Desa Lasem Rembang.¹²

Pemberdayaan masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” bisa dikatakan berhasil karena dengan adanya Koperasi Serba Usaha “Madani” pedagang mengalami perubahan pendapat serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah menjadi anggota koperasi dan mengikuti kegiatan yang diadakan Koperasi Serba Usaha “Madani”. Perbedaan penelitian Chaesumah dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Chaesumah cenderung meneliti pedagang-pedagang di pasar tradisional yang merasa kekurangan modal usaha. Sedangkan penelitian ini lebih memilih kaum perempuan sebagai penggerak ekonomi, anggota yang mempunyai usaha riil dan memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Saiful Ulum, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta Melalui Koperasi Simpan Pinjam. Dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui bagaimana aktifitas serta hasil dari Koperasi Simpan Pinjam bagi

¹² Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha "Madani" di Lasem Kabupaten Rembang*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2009).

pengembangan tatanan kehidupan khususnya ekonomi masyarakat Code utara.¹³

Aplikasi kerja yang dicapai Koperasi Simpan Pinjam di Code Utara yakni koperasi memberi sumbangsih kepada masyarakat berupa pemberian pembelajaran kepada masyarakat yang mana modalnya dapat dipergunakan seefektif mungkin. Selain itu Koperasi Seimpan Pinjam juga memberikan wahana pembelajaran agama ibu-ibu jama'ah masjid Kalimasada. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi ini terdapat pada pemberdayaan ekonomi yang dilakukan. Koperasi Simpan Pinjam di Code Utara hanya melakukan pemberdayaan melalui simpan pinjam saja, sedangkan kegiatan lain yang ada hanyalah sebatas kegiatan untuk keakraban anggota. Berbeda dengan penelitian di Koperasi Syariah GEMI, pemberdayaan yang dilakukan koperasi ini tidak hanya sebatas kegiatan simpan pinjam namun pemberdayaan dilakukan juga dengan pelatihan-pelatihan usaha sebagai program tambahan yang bisa dimanfaatkan anggota untuk meningkatkan perekonomian.

4. Penelitian yang dilakukan saudari Atik Baroroh, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “Dampak Gempa Bumi Tektonik Bagi Kehidupan Masyarakat Kepuh Wetan

¹³ Ahmad Saiful Ulum, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta melalui Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2006).

Wirokerta Banguntapan Bantul”. Dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak dan strategi dalam bangkit dari gempa bumi.¹⁴

Aplikasi kerja yang dicapai adalah masyarakat Kepuh Wetan dapat bangkit dari keterpurukan baik secara fisik ataupun psikis dengan strategi pemberdayaan melalui peningkatan pelatihan ketrampilan usaha. Perbedaan penelitian Atik dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Atik menfokuskan pada kebangkitan psikologi masyarakat pasca terjadinya gempa Yogyakarta guna menghilangkan traumatik masyarakat terhadap gempa bumi. Sedangkan skripsi ini lebih fokus pada pemberdayaan ekonominya pengusaha kecil untuk pengembalian ekonomi keluarga yang sempat berhenti akibat terjadinya gempa bumi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan “Koperasi Syariah GEMI” yaitu sama-sama memberikan pelayanan simpan pinjam, dengan tujuan menyejahterakan para anggota walaupun dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas satu aspek saja atau salah satu kegiatan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Melainkan disini peneliti juga membahas tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI, serta keberhasilan pemberdayaan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Maka dapat dilihat bahwa belum ada dari penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sama.

¹⁴ Atik Baroroh, *Dampak Gempa Bumi Tektonik Bagi Kehidupan Masyarakat Kepuh Wetan Wirokerta Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, 2007).

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Kartasasmita yang dikutip oleh Saiful Arif menyatakan bahwa pemberdayaan yaitu:

“Sebagai kekuatan yang berasal dari ‘dalam’, yang diperkuat unsur-unsur dari ‘luar’. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya”.¹⁵

Sedangkan menurut Comton dan Mc Clusky yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa pemberdayaan adalah:¹⁶

“a process where by communiti members come together to identify their problems and need, seek solution among themselves, mobilize the necessary resources and execute a plan of action or learning or both”.

Artinya: Suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumberdaya yang ada dan menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan taraf hidup atau kehidupannya.

Secara khusus pemberdayaan berkenaan dengan upaya memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, serta usia. Ada juga kemiskinan yang disebabkan karena bencana alam, mereka yang menjadi korban kehilangan

¹⁵ Saiful Arif, *Demokrasi & Kemiskinan*, (Malang: Program Sekolah Demokrasi bekerjasama dengan Averroes Press, 2008), hlm. 87.

¹⁶ Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

harta benda yang telah mereka cari selama bertahun-tahun. Pemberdayaan pengusaha kecil memiliki fokus terhadap upaya menolong pengusaha kecil yang memiliki kesamaan nasib dalam mengembalikan dan mengembangkan usaha yang pernah mereka miliki.¹⁷

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya membangun kemampuan pengusaha kecil melalui pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada pengusaha kecil untuk meningkatkan ekonomi mereka dalam menentukan masa depannya sendiri.¹⁸ Langkah-langkah proses pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil yang harus dipertimbangkan antara lain yang *pertama*, melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti koperasi dan usaha kecil. *Kedua*, melakukan program pembinaan yang berkelanjutan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan. *Ketiga*, melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha. *Keempat*, melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, penerapan teknologi, dll.¹⁹

Musa Asy'arie mengatakan bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan kalau mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan bekal pelatihan-pelatihan,

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 38.

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Madia Group, 2013), hlm. 75.

¹⁹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita, 2003), hlm. 21.

sebagai bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia wirausaha. Adapun program pengusaha kecil dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:²⁰

1) Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, para anggota diberi sosialisasi tentang konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap anggota. Disamping itu diharapkan anggota memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan.

2) Pemagangan

Pemagangan disini maksudnya pengenalan terhadap usaha yang akan dilakukan kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan diluar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik, akan menyulitkan bagi para anggota yang akan memulai usaha.

3) Penyusunan proposal

Melalui penyusunan proposal memungkinkan bagi seseorang untuk menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian yang lebih luas.

²⁰ Musya Asy'arie, *Islam Etos kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta, Lesfi, 1997), hlm. 141- 144.

4) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, namun ketrampilan juga dapat menjadi modal penting dalam membangun usaha. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

5) Pendampingan

Pendampingan berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang dilakukan benar-benar mampu mengadakan usaha pengembangan.

6) Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil adalah suatu usaha dari pengusaha kecil untuk merubah pola pemikiran dalam bidang ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan sangat beragam, tergantung dari kegigihan dan kemampuan yang dimiliki pelaku usaha itu sendiri.

2. Bencana Alam Menyebabkan Kemiskinan

Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan alam. Sepanjang masa alam dan lingkungannya telah menyediakan sumber daya demi kesejahteraan kehidupan manusia. Kemampuan untuk mengelola alam telah membawa manusia dan peradabannya sampai saat ini. Namun alam tidak selalu berpihak pada manusia, alam juga bisa menjadi ancaman jika manusia tidak ramah kepadanya. Kadang alam bisa menyebabkan kehancuran, kerusakan, dan korban jiwa. Berbagai jenis bencana alam bisa terjadi pada kehidupan manusia. Hingga kini tidak terhitung jumlah kerugian harta benda bahkan jiwa yang diakibatkan oleh bencana.²¹

Bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan. Kejadian bencana seringkali saling berkaitan. Dengan kata lain, suatu bencana dapat menjadi penyebab utama bencana lain yang potensial terjadi dalam jangkauan wilayah tertentu.²² Macam-macam bencana yang ada di Indonesia diantaranya ada gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, gunung meletus, dan masih banyak lagi.

Gempa bumi adalah peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam bumi. Gempa tektonik merupakan gempa yang disebabkan oleh pergeseran

²¹ Tim Cisform UIN Sunan Kalijaga, *Cerdas Menghadapi Bencana*, , (Yogyakarta: Center For The Study of Islami and Social Transformation, 2007), hlm. 1.

²² S. Arie Priambodo, *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*, (Yogyakarta: kanisius, 2009), hlm. 22.

tanah.²³ Pada umumnya setiap bencana menimbulkan korban harta bahkan korban jiwa, akibat dari bencana yang terjadi menyebabkan masyarakat jatuh miskin dan menambah angka kemiskinan baru. Selama bencana terjadi masyarakat tidak bisa bekerja ataupun melakukan sesuatu secara normal. Faktor-faktor tersebut kemudian melahirkan kemiskinan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

3. Pengentasan Kemiskinan Melalui Koperasi dan UMKM Berbasis Kelompok Perempuan

Kemiskinan merupakan lemahnya kemampuan seseorang dalam berusaha dan terbatasnya akses kepada kegiatan ekonomi, sehingga seringkali tertinggal dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Cara pengentasan kemiskinan bisa dilakukan dengan memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat miskin dengan bunga yang rendah dan berkelanjutan. Selain itu juga dengan mengembangkan kemampuan masyarakat agar memiliki ketrampilan dan keahlian untuk memberi nilai tambah pada sisi ekonomi. Upaya ini bisa dilakukan dengan membentuk koperasi.²⁴

²³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 269.

²⁴ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 15.

Pengertian koperasi menurut Arifin Sitio berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yaitu:

“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.²⁵

Lembaga pelayanan sosial seperti koperasi sangatlah bergantung pada pihak ketiga antara lain lembaga donor, lembaga pemerintah atau publik. Untuk menjaga agar tetap hidup (*survive*), koperasi perlu memiliki program-program yang didukung oleh dana yang memadai dan berkelanjutan. Keahlian pekerjaan sosial dalam melakukan *fundraising* (pengumpulan dana) atau *fund development* (pengembangan dana) dapat membantu meningkatkan keberhasilan pengembangan usaha. Tujuannya agar lembaga yang terlibat dalam pemberdayaan pelaku usaha memperoleh dana untuk mendukung proyek tertentu atau program pengembangan usaha yang sedang berlangsung.²⁶

“Adam smith tokoh utama aliran klasik, menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Conditional*) bagi pertumbuhan ekonomi”.²⁷

²⁵ Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 18.

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 52.

²⁷ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2006), hlm. 4.

Dalam rangka membangun ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan (peran) dan fungsi yang secara bersama-sama dengan Badan Usaha Milik Negara atau swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kemandirian masyarakat. Fungsi koperasi adalah mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. Koperasi pada umumnya bertugas meningkatkan pendapat dan mempertinggi taraf hidup serta kecerdasan bangsa. Selain itu koperasi juga mempunyai peran secara aktif membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi dan menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan baru.²⁸

Lembaga pemberdayaan ekonomi yang menggunakan prinsip Islam dalam menyejahterakan pengusaha kecil salah satunya yaitu koperasi syariah. Koperasi syariah adalah lembaga keuangan yang membantu menyejahterakan para anggota dalam bentuk gotong royong dan mempunyai prinsip tidak menyimpang dari sudut pandang syariah Islam. Konsep utama operasional koperasi syariah adalah menggunakan akad *syirkah mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang

²⁸ G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 4.

sama. Masing-masing *partner* saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan *partner* yang lain.²⁹

Dewasa ini, pemberdayaan pengusaha kecil banyak memprioritaskan perempuan sebagai pemegang peran penting dalam perubahan kehidupan. Pemberdayaan kelompok perempuan sesungguhnya bukan bermaksud menciptakan perempuan yang lebih unggul dari kaum laki-laki. Pendekatan pemberdayaan ini lebih mengarah pada perubahan kedudukan perempuan dalam meningkatkan kemandirian hidup mereka. Pemberdayaan perempuan lebih mengarah pada pemenuhan hak-hak perempuan untuk menentukan pilihan dalam hidup.³⁰

Perempuan dipandang sebagai sosok yang dianggap lemah dan tidak berdaya. Namun sebenarnya perempuan merupakan pahlawan yang kuat dalam menentukan perekonomian keluarga. Perempuan dapat mengatur keuangan dengan sebaik mungkin dan mereka bisa melihat peluang sekecil apapun dalam membentuk ekonomi. Berhasil dan tidaknya keluarga merubah keadaan ekonomi keluarga dapat dilihat dari seorang perempuan yang ada didalamnya.

²⁹ S. Nur Buchor , *Koperasi Syariah Teori Dan Praktek*, (Tangerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 7.

³⁰ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 103.

Dalam Islam ditegaskan pada firman Allah QS. Ar. Ra'd ayat 11.³¹

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada hakikatnya Allah tidak akan merubah keadaan masyarakat apabila mereka tidak berusaha untuk merubahnya. Kebangkitan dan semangat harus ditumbuhkan agar masyarakat bisa keluar dari jurang kemiskinan yang terjadi. Ada banyak peluang yang bisa dilihat dari kehidupan ini, program pengentasan kemiskinan melalui wirausaha membentuk usaha kecil merupakan salah satu cara yang mudah dilakukan oleh para perempuan pemegang ekonomi keluarga. Program pemberdayaan pengusaha kecil bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi apabila masyarakat tersebut tidak ingin berusaha untuk merubah keadaan mereka sendiri, maka tidak akan berubahlah kehidupan masyarakat itu dan akan tetap berada di bawah garis kemiskinan.

Jadi pengentasan kemiskinan melalui koperasi dan UMKM berbasis kelompok perempuan adalah upaya pendampingan para pengusaha kecil

³¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Yogyakarta: PT. Sygma Cipta Media 2007), hlm. 205.

kurang berdaya khususnya kepada para perempuan korban gempa bumi. Pendampingan dilakukan dengan menggali potensi dan ketrampilan yang dimiliki pengusaha kecil melalui UMKM untuk menuju kehidupan yang lebih berdaya.

4. Tantangan Koperasi Dalam Memberdayakan Pengusaha Kecil

Koperasi mewajibkan setiap pemohon yang bergabung dalam sekelompok orang untuk memiliki pemikiran sama serta hidup dalam kondisi sosial-ekonomi yang sama pula. Solidaritas akan terjalin lebih kuat saat suatu kelompok dibentuk oleh mereka sendiri, menciptakan insentif yang bisa mendorong mereka untuk saling membantu demi keberhasilan usaha masing-masing. Keanggotaan kelompok tidak hanya menciptakan rasa aman dan saling dukung, tetapi juga mengurangi pola perilaku yang tidak sehat dari individu. Tekanan kelompok dapat membuat setiap anggota tetap segaris dengan tujuan program semula. Rasa persaingan antar kelompok maupun dalam kelompok juga memicu setiap anggota menjadi orang yang berhasil.³²

Pelaku usaha yang bergabung dengan koperasi diwajibkan mengikuti pelatihan tentang kebijakan koperasi yang akan dilakukannya selama menjadi anggota. Anggota harus menunjukkan pemahamannya terhadap kebijakan-kebijakan tersebut dalam ujian lisan yang dilakukan oleh pegawai

³² Irfan Nasution, *Bank Kaum Miskin*, (Serpong: Marjin Kari, 2007) hlm. 60.

koperasi. Hanya mereka yang benar-benar butuh dan serius untuk bergabung yang akan menjadi anggota..³³

Tantangan mengorganisir anggota merupakan kesulitan tersendiri dalam membentuk kelompok. Seorang calon peminjam pertama harus mengambil inisiatif dan menjelaskan cara kerja koperasi kepada calon anggota, hal inilah yang biasa terjadi ketika seorang perempuan melakukan pengorganisasian kelompok. Kendala terbesar adalah rasa ketakutan terhadap penipuan, traumatis kepada rentenir, atau ketakutan terhadap suami yang tidak mengijinkannya bergabung dalam koperasi.³⁴

Tantangan lain dari koperasi juga terdapat pada sisi permodalan yang menempati *urgensi* tersendiri dalam menjalankan sebuah usaha. Di luar dimensi permodalan faktor sumber daya manusia yang masih rendah menjadi salah satu kendala, pengusaha kecil kurang diberi kesempatan untuk aktif dalam berorganisasi. Dengan terbatasnya kapasitas sumberdaya manusia akan berpengaruh pula pada akses informasi pasar dan teknologi. Terlalu banyak pelaku UMKM yang tidak familiar dengan program-program yang dirumuskan dari pemerintah mengakibatkan pelaku usaha tidak mendapat kesempatan yang cukup untuk memanfaatkannya. Alasan itulah yang mengakibatkan koperasi kalah bersaing dengan pelaku usaha lain.³⁵

Beberapa pelaku pengusaha kecil tidak mengetahui keberadaan dan peran koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dapat memberikan bantuan

³³ *Ibid.*, hlm.60.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 62.

³⁵ Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 8.

dalam berbagai aspek perekonomian. Sebagian pelaku pengusaha kecil takut ikut berorganisasi dengan alasan penipuan. Kemudian permasalahan-permasalahan sepengusaha khususnya pengusaha kecil.³⁶

Untuk mengoptimalkan peran koperasi sebagai jalan pemberdayaan ekonomi, dibutuhkan terobosan baru pada dua hal. ³⁷: *Pertama*, menempatkan posisi strategi koperasi sebagai suatu kekuatan sumber daya anggota. Koperasi bukanlah perpanjangan tangan pemerintah untuk memperlulus kebijakan yang disusun secara *top-down*, melainkan sebuah institusi yang berperan sebagai *agen of change*, khususnya dalam hal kesejahteraan ekonomi, baik bagi anggotanya maupun pengusaha kecil lainnya. *Kedua*, pencairan kompetensi inti gerakan koperasi dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil. Dalam hal ini koperasi tidak dapat dilepaskan dari usaha kecil dan menengah, unit-unit industri rumah tangga, dan lapisan wirausaha.

5. Keberhasilan Pengusaha Mikro

Praktik lapangan dalam sektor industri kecil terutama UMKM dan koperasi memiliki tiga aspek yang mempengaruhi keberhasilan sektor industri kecil, yaitu: ³⁸

³⁶ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 95.

³⁸ Agus Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 96.

a. Aspek kelembagaan

Menurut Arifin dalam buku *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*, kelembagaan merupakan salah satu komponen dalam menunjang pembangunan dan pengembangan koperasi dan UMKM untuk mencapai kesejahteraan pengusaha kecil. Kelembagaan disini tidak hanya terbatas pada bentuk kelembagaan legal formal, tetapi yang terpenting adalah seperangkat tata nilai, peraturan, dan norma yang berlaku dan diterapkan secara serentak oleh pelaku usaha yang memberi naungan, perlindungan, dan sekaligus hambatan dalam tata kehidupan pengusaha kecil.

Kelembagaan usaha merupakan sebuah sistem kehidupan yang menjadi tulang punggung pengusaha kecil dalam menjalani seluruh aktifitas kehidupannya atau dengan kata lain kelembagaan adalah tata nilai yang bisa menjadi pengendali dalam sikap dan perilaku pengusaha kecil. Dalam menjalankan roda perekonomian yang berlandaskan kepentingan pengusaha kecil, tata nilai dalam kehidupan sehari-hari mutlak diperlukan guna menciptakan kehidupan ekonomi yang visioner dan kokoh. Ekonomi yang berbasis kerakyatan tidak hanya mementingkan kepentingan segelintir atau sekelompok kecil pengusaha yang memegang modal dalam skala mayoritas. Ekonomi yang berbasiskan nilai-nilai kerakyatan harus bisa menjembatani dan menggerakkan komunitas ekonomi “kelas bawah” atau bahkan “kelas atas”.

Namun disisi lain, tata nilai yang ada pada instrumen kelembagaan tidak boleh menghambat kepentingan kelompok ekonomi kelas atas yang mempunyai modal dalam jumlah yang sangat besar. Tata nilai yang ada pada instrumen kelembagaan merupakan alat untuk memompa kreatifitas para pelaku ekonomi kelas bawah sehingga dalam praktiknya bisa saling membantu dengan kalangan ekonomi kelas atas. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antar pelaku ekonomi kelas bawah dan pelaku ekonomi kelas atas adalah hubungan simbiosis mutualisme di mana masing-masing pihak akan diuntungkan.

b. Akseptabilitas permodalan

Aspek permodalan ini bukanlah masalah utama dalam membentuk dan mendirikan unit usaha kecil dan koperasi, tetapi keberadaannya sangat mempengaruhi kinerja sektor industri kecil dan menengah serta koperasi. Aspek permodalan ini sering kali menjadi masalah utama yang dialami oleh para pelaku sektor industri kecil dan koperasi. Skala usaha yang kecil membuat akseptabilitas permodalan yang dimiliki oleh UMKM dan koperasi menjadi kecil dan sedikit. Akseptabilitas disini adalah proses peminjaman untuk mendapatkan modal. Hal ini mengakibatkan para pelaku usaha sangat sulit mengembangkan usahanya.

Mereka tidak bisa memperoleh modal yang layak dalam membangun usahanya, kadang mereka tidak bisa mendapatkan modal sama sekali karena terbentur dengan persyaratan lembaga keuangan. Persyaratan-

persyaratan yang dibuat kadang sulit atau bahkan mungkin hampir tidak bisa dipenuhi oleh para pelaku usaha kecil dan koperasi. Kerumitan, agunan, dan bunga yang relatif tinggi sampai sekarang masih menjadi penghambat bagi para pelaku usaha kecil dan koperasi.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan modal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan program untuk membantu permodalan usaha kecil dan koperasi. Melalui departemen UMKM dan koperasi, pemerintah menyalurkan dana kepada beberapa lembaga keuangan sebagai agunan bagi kredit usaha kecil, menengah, dan koperasi. Hal ini berarti, para pelaku usaha rumah tangga, mikro, dan koperasi tidak perlu lagi memberikan agunan kepada lembaga keuangan ketika mereka meminjam modal bagi pengembangan usahanya. Secara tidak langsung, usaha yang telah mereka bentuk dan sedang mereka kembangkan adalah agunannya itu sendiri sehingga tidak perlu lagi mengeluarkan agunan dalam bentuk apapun. Para pelaku usaha mikro dan koperasi tinggal datang saja ke lembaga keuangan dan mengisi syarat administrasi non agunan di lembaga keuangan.

c. Kenaikan aspek pemasaran

UMKM dan koperasi merupakan sebuah lembaga yang dapat meningkatkan peran dan fungsi ekonomi pelaku usaha karena UMKM dan koperasi biasanya industri padat modal yang melibatkan banyak pekerja. Dengan berkembangnya UMKM dan koperasi maka akan

semakin banyak lapangan pekerjaan dan akan semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap.

H. Metode penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut *research* yang artinya menemukan atau mencari. Adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu dipecahkan. Peneliti merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala kehidupan.³⁹

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.⁴¹

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Syariah GEMI yang bertempat di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Koperasi ini adalah koperasi cabang, dimana cabang koperasi lain ada di Kota Yogyakarta, Gunung Kidul, dan Magelang. Koperasi pusat GEMI ada di Jalan Retno Dumillah no 46, Kota Gedhe, Yogyakarta.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

⁴¹ Ibid., hlm. 64.

2. Metode penentuan subjek dan objek

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan kerangka penelitian. Suharsimi Arikunto dalam bukunya berpendapat bahwa subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan informasi lebih rinci dari sesuatu hal yang diteliti, para informan yang menjadi sumber informasi antara lain:

- 1) Manager Koperasi Syariah GEMI yaitu Ibu Suniyah
- 2) Koordinator area sekaligus fasilitator Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul yaitu Ibu Sudartini
- 3) Koordinator Marketing sekaligus fasilitator Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul yaitu Bapak Singgih.
- 4) Anggota Koperasi Syariah GEMI. Disini peneliti mengambil 6 orang informan yang diambil dari anggota Koperasi Syariah GEMI yaitu Ibu Ranti, Ibu Ena, Ibu Sri, Ibu Sari, Ibu Mukasih, Ibu Tugiyah.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴² Objek yang diteliti adalah Pemberdayaan pengusaha kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul. Tinjauan penelitian skripsi ini adalah pemberdayaan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI, Tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan pengusaha kecil, serta

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hlm. 91.

keberhasilan pemberdayaan pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Pemberdayaan pengusaha kecil Koperasi Syariah GEMI yang dilakukan dengan lima tahap yaitu tahap permodalan, tahap pelatihan, tahap pendampingan, tahap pemasaran, dan yang terakhir tahap penguatan lembaga. Dalam tantangan yang dihadapi koperasi terdapat dari sisi pemberdayaan non ekonomi yang masih kurang dan persaingan antar lembaga keuangan yang semakin marak. Selain itu keberhasilan dari program pemberdayaan pengusaha kecil Koperasi Syariah GEMI dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek permodalan, aspek pemasaran, dan aspek kelembagaan.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang diolah dan dianalisis dengan metode tertentu, selanjutnya data tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi masalah. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara, dokumentasi.⁴³

a. Metode observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-

⁴³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 116.

aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan pandangan individu yang terlibat.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Dalam observasi non partisipasi, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁵ Peneliti mengamati kegiatan pemberdayaan di sana namun tidak ikut serta menjadi anggota kelompok Koperasi Syariah GEMI. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan dari apa yang telah terlihat di lapangan.

Peneliti pertama kali melakukan observasi dengan mencari kantor pusat Koperasi Syariah GEMI yang berada di wilayah Kotagede, pada saat itu peneliti mengamati aktifitas yang ada di koperasi dari luar kantor. Pada beberapa hari berikutnya peneliti menemui salah satu karyawan untuk menggali informasi tentang koperasi secara umum. Kemudian dari pihak koperasi pusat menyarankan untuk observasi ke Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul karena koperasi itulah yang melakukan kegiatan pemberdayaan. Pada saat melakukan observasi di Koperasi Syariah GEMI cabang Bantul peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara umum mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI.

⁴⁴ Ibid., hlm. 132.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203.

b. Metode wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas mengajukan pertanyaan namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat di prediksi, fleksibel tetapi terkontrol dalam hal pertanyaan dan jawaban, ada pedoman wawancara yang di jadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.⁴⁶

Untuk memperoleh informasi yang detail, peneliti melakukan survei ke Koperasi Syariah GEMI dengan menggunakan teknik *Snowballing*. *Snowballing* merupakan teknik pengumpulan data yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama menjadi besar. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 123.

yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, hingga jumlah informan semakin banyak.⁴⁷

Praktek *snowballing* yang dilakukan di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan informan utama yaitu Ibu Suniyah selaku manager Koperasi Syariah GEMI. Kemudian dari Ibu Suniyah menyarankan untuk menemui Ibu Sudartini selaku koordinator area dan Bapak Singgih selaku koordinator marketing untuk menggali data yang lebih banyak mengenai realita pemberdayaan di lapangan. Setelah memperoleh saran tersebut maka peneliti melanjutkan penggalan data kepada dua orang yang di maksudkan oleh manager koperasi. setelah dirasa cukup, peneliti melanjutkan wawancara dengan ikut serta kegiatan yang ada di lapangan dalam bentuk forum rambung minggon. Keberadaan peneliti dalam rambung minggon tersebut dimanfaatkan untuk melakukan penggalan data kepada anggota koperasi yang sudah lama bergabung menjadi anggota koperasi.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang lebih detail tentang Koperasi Syariah GEMI dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.. 125.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

pemberdayaan yang dilakukan. Dokumentasi yang di dapatkan di lapangan berupa arsip *participan profile*, arsip akta pendirian koperasi, buletin Koperasi Syariah GEMI, brosur-brosur Koperasi Syariah GEMI, serta foto-foto kegiatan koperasi.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁹

Supaya hasil penelitian memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai fakta di lapangan, maka peneliti melakukan usah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Peneliti memaksimalkan mengumpulkan data di lapangan dengan rajin menemui pengurus koperasi melakukan wawancara yang tidak hanya dilakukan satu kali. Selain itu peneliti juga ikut dalam kegiatan rembug minggon, disana peneliti menggali informasi kepada anggota yang mana semua anggotanya adalah pengusaha kecil.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 328.

- b. Menggunakan metode triangulasi yaitu memilih berbagai sumber data yang sesuai, seperti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari anggota koperasi dengan hasil wawancara yang didapat dari pengurus Koperasi Syariah GEMI. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan.

5. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis data kualitatif yang sifatnya deskriptif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat kemudian dibuat laporan sesuai keadaan yang sebenarnya. Pengambilan data dapat diambil dari kajian pustaka, observasi langsung ke lapangan, dan wawancara; kemudian dari data-data yang ada dapat di tarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami pengalaman subjektif dan sudut pandang subjek penelitian terhadap suatu fenomena hingga kepada inti fenomena.⁵⁰

Analisis data kualitatif dilakukan peneliti dengan mengambil data dari teori-teori yang ditulis oleh peneliti, kemudian dilanjutkann dengna observasi langsung kelapangan yang dilakukan berkali-kali. Selain itu juga ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat sumber yaitu Manager Koperasi Syariah GEMI, Koordinator Area, Koordinator Marketing, serta para pengusaha kecil yang bergabung menjadi anggota koperasi. Untuk menambah kemaksimalan penelitian, peneliti

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 89.

melakukan dokumentasi dengan mengambil data dari berbagai kegiatan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Dari data-data yang telah diperoleh kemudian peneliti menarik suatu kesimpulan yang kemudian dituangkan menjadi kalimat-kalimat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai program pemberdayaan melalui Koperasi Syariah GEMI sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI adalah pemberdayaan ekonomi yang bertujuan meningkatkan serta mengembalikan perekonomian pengusaha kecil yang memiliki dampak positif mampu memajukan usaha yang telah dijalani. Pemberdayaan yang dulu difokuskan kepada para korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 sekarang beralih menjadi meningkatkan ekonomi pengusaha kecil dengan usaha yang riil untuk menyejahterakan keluarga.
2. Koperasi Syariah GEMI memberikan pemberdayaan dengan banyak program seperti pemberian modal melalui simpan pinjam, pemberian pelatihan, pendampingan, perantara pemasaran produk, serta program penguatan kelembagaan yang dilakukan pengurus serta pengelola koperasi. Pelaksanaan program kegiatan ini tidak luput dari partisipasi para pengusaha kecil anggota Koperasi Syariah GEMI yang selalu aktif ikut kegiatan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI.
3. Tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam memberdayakan pengusaha kecil seperti kurang aktifnya pemberdayaan non ekonomi mengingat anggota koperasi adalah orang yang telah memiliki usaha

sedangkan pemberdayaan non ekonomi hanya dijadikan tambahan pengetahuan bagi para pengusaha kecil. Tantangan lain yang dihadapi koperasi berasal dari persaingan antar lembaga keuangan yang semakin marak dengan sistem pemberdayaan hampir sama. Dengan tantangan yang dihadapi menjadikan Koperasi Syariah GEMI terus berusaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas lembaga.

4. Hasil yang di capai oleh anggota Koperasi Syariah GEMI dari proses pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI melalui simpan pinjam dan pelatihan menjadikan anggota dapat memenuhi kehidupan sehari-hari serta dapat menyejahterakan perekonomian keluarga. Selain itu dari sisi sosial menjadi anggota Koperasi Syariah GEMI dapat mempererat tali silaturahmi antar anggota, tumbuh rasa sosial, dan tidak malu dengan keadaan ekonomi keluarga.

B. Saran- Saran

Setelah memperhatikan uraian-uraian serta keterangan-keterangan yang diperoleh di lokasi penelitian mengenai proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan saran- saran yang mungkin dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan kepada Koperasi Syariah GEMI adalah:

1. Hendaknya koperasi lebih meningkatkan sistem pemberdayaan khususnya dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian yang belum dijalankan untuk para anggota koperasi.
2. Koperasi Syariah GEMI diharapkan tetap melakukan pemberdayaan non ekonomi untuk menambah pengetahuan bagi para pengusaha kecil sebagai tambahan ilmu yang sewaktu- waktu bisa digunakan. Maka dari itu perlu adanya perbaikan agenda kegiatan untuk mempermudah anggota dalam mengakses informasi.
3. Koperasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada para pengusaha kecil mengingat Koperasi Syariah GEMI merupakan lembaga yang dapat membantu dan mengatasi masalah dana untuk mengembangkan usaha.
4. Anggota Koperasi diharapkan tetap berkomitmen menjadi anggota koperasi dengan rutin melakukan pengembalian pinjaman, ikut serta dalam kegiatan pelatihan, dan tetap berusaha mengembangkan usaha yang dimiliki.

Yogyakarta, 20 januari 2015

Peneliti

Beni Hanifah P

NIM 11230029

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Yogyakarta: PT. Sygma Cipta Media, 2007.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Irfan Nasution, *Bank Kaum Miskin*, Serpong: Marjin Kari, 2007.
- Kartasapoetra G, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2006.
- Musya Asy'arie, *Islam Etos kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Pengkreditan Bank Umum*, Bandung: ALFABETA, 2008.

- S. Nur Buchor, *Koperasi Syariah Teori Dan Praktek*, Tangerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- S. Arie Priambodo, *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*, Yogyakarta: kanisius, 2009.
- Saiful Arif, *Demokrasi & Kemiskinan*, Malang: Program Sekolah Demokrasi bekerjasama dengan Averroes Press, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tim Cisform UIN Sunan Kalijaga, *Cerdas Menghadapi Bencana*, Yogyakarta: Center For The Study of Islami and Social Transformation, 2007.
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita, 2003.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktek*, Jakarta: Kencana Prenada Madia Group, 2013.

Sumber Skripsi

- Ahmad Saiful Ulum, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta melalui Koperasi Simpan Pinjam*, skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Salijaga: 2006.
- Atik Baroroh, *Dampak Gempa Bumi Tektonik Bagi Kehidupan Masyarakat Kepuh Wetan Wirokerta Banguntapan Bantul*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Salijaga, 2007.
- Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha "Madani" di Lasem Kabupaten Rembang*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga: 2009.

Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga: 2011.

Sumber Buletin

Bulletin Lintang, *Berdayakan Usaha Mikro Kaum Ibu dengan Kredit Mikro Kelompok*, Yogyakarta: YP2SU, 2010.

Sumber Internet

Arum Handayani, Makalah Koperasi, http://www.academia.edu/5036612/MAKALAH_KOPERASI, Diakses pada tanggal 01 Oktober 2014.

Kredit Mikro Indonesia, Kredit Mikro: Ciptakan Peluang, Perangi Kemiskinan, <https://kreditmikroindonesia.wordpress.com/>, (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014, Pukul 17.00)

Sugianto, “*Grameen Bank berdasarkan prinsip Ekonomi Islam*”, <http://koperasigemi.wordpress.com/>, Diakses pada Tanggal 19 Februari 2014, Pukul 13.30.

Sumber Wawancara

Wawancara Ibu Suniyah Selaku Manager Koperasi Syariah GEMI, Koperasi Syariah GEMI, Pada Hari Jum'at Tanggal 14 November 2014, pukul 10.30 WIB dan Pada Tanggal 24 Desember 2014, pukul 11.00 WIB.

Wawancara Dengan Bapak Singgih Selaku Koordinator Marketing, Koperasi Syariah GEMI, Pada Hari Rabu Tanggal 26 November 2014, Pukul 09.00 WIB.

Wawancara Dengan Ibu Sudartini Selaku Koordinator Area, Koperasi Syariah GEMI, Pada Hari Rabu Tanggal 26 November 2014, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Dengan Ibu Ena, Selaku Anggota Koperasi Syariah GEMI, Rembug Minggon, Pada Hari Kamis, 18 Desember 2014, Pukul 11.30 WIB.

Wawancara Dengan Ibu Ranti, Selaku Anggota Koperasi Syariah GEMI, Rembug Minggon, Pada Hari Kamis, 18 Desember 2014, Pukul 11.30 WIB.

Wawancara Dengan Ibu Sari, Selaku Anggota Koperasi Syariah GEMI, Rembug Minggon, Pada Hari Kamis, 18 Desember 2014, Pukul 11.30 WIB.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk gambaran umum koperasi

1. Apa itu Koperasi Syariah GEMI?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Koperasi Syariah GEMI?
3. Siapa yang mengusulkan dibentuknya Koperasi Syariah GEMI?
4. Apa visi Koperasi Syariah GEMI?
5. Apa Misi Koperasi Syariah GEMI?
6. Bagaimana Struktur koperasi Syariah GEMI?
7. Apa tujuan Koperasi Syariah GEMI di bentuk?
8. Bagaimana pemberdayaan yang di lakukan oleh Koperasi Syariah GEMI?
9. Apa saja program pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI?
10. Bagaimana sistem pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI?
11. Apa saja tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI?
12. Bagaimana keberhasilan yang di rasakan oleh Koperasi Syariah GEMI?
13. Bagaimana keberlanjutan dari program- program yang telah dilaksanakan oleh Koperasi Syariah GEMI?
14. Apa hasil yang di capai dari program- program pemberdayaan yang di lakukan oleh Koperasi Syariah GEMI?
15. Apa saja manfaat dari program yang telah di laksanakan Koperasi Syariah GEMI?

Pertanyaan Kegiatan pemberdayaan

1. Dari mana Koperasi Syariah GEMI memperoleh dana untuk memberdayakan anggota?
2. Bagaimana prosedur pencarian dana yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI?
3. Apa saja kesulitan/ hambatan yang dirasakan Koperasi Syariah GEMI dalam mencari dana?
4. Dengan siapa koperasi pernah melakukan kerjasama dalam bidang non ekonomi?
5. Bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan koperasi kepada para anggotanya?

Pertanyaan untuk keanggotaan

1. Sudah berapa lama bergabung dengan Koperasi Syariah GEMI?
2. Bagaimana ceritanya bisa bergabung dengan Koperasi Syariah GEMI?
3. Apa saja yang dilakukan setiap pertemuan rembug minggon?
4. Uang pinjaman dari koperasi biasanya digunakan untuk apa?
5. Apakah meminjam uang dari koperasi bisa merubah perekonomian anggota?
6. Bagaimana perbedaan perekonomian anggota sebelum dan sesudah menjadi anggota Koperasi Syariah GEMI?
7. Adakah kesulitan menjadi anggota Koperasi Syariah GEMI?

PENGALAMAN KEGIATAN KOPERASI SYARIAH GEMI

NO	NAMA PROYEK	LOKASI	SUMBER DANA	NILAI KONTRAK (RP)	PERIODE KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN
1.	Penyaluran pembiayaan bagi Perempuan Usaha Super Mikro	Yogyakarta	LAZ BSM	30.000.000	Juli 2014	Penyaluran pembiayaan ke 50 orang
2.	Pemasaran produk makanan anggota	Kota Yogyakarta	Deptan	70.000.000	2012	Pembukaan Outlet Omah GEMI
3.	Pelatihan peningkatan kapasitas Usaha UKM	Bantul. Bantul	LAZ BSM	15.000.000	Oct-12	Pelatihan dan Diskusi kelompok anggota di Kab Bantul
4.	Pasar Ramadhan	Jl. Parangtritis KM 10 Redeng Bantul	GEMI	30.000.000	Aug-11	Memasarka produk- produk GEMI
5.	Temu pengusaha perempuan kue kering	Kantor GEMI cabang Bantul	GEMI	5.000.000	Jul-11	Diskusi seputar bisnis kue kering
6.	Pelatihan peningkatan kapasitas perempuan usaha	Banguntapan, Bantul	ASPUK	3.000.000	Ju-11	Training motivasi dan manajemen bisnis

	kecil (PUK)					
7.	Pelatihan kue kering menjelang lebaran	Sudimoro, bantul	GEMI	5.000.000	Juli-11	Praktek pembuatan aneka kue kering dan peluang usaha
8.	Pameran Dagang Expo	Gedung Wanitatama, Yogyakarta	GEMI	15.000.000	Feb-11	Memasarkan produk- produk anggota GEMI
9.	Pelatihan peningkatan kapasitas anggota berupa pembuatan olahan berbahan baku singkong	Kasongan, bantul	Bank BPD DIY Syariah	5.000.000	Sep-10	Motivasi bisnis, pelatihan strategi bisnis, dan marketing yang kokoh dan berkelanjutan
10.	Pelatihan penguasaan kapasitas usaha anggota dalam rangka pengurangan resiko bencana	Bantul	GEMI	5.000.000	Jul-sept-2009	Pelatihan pembukuan diversifikasi produk, pemasaran
11.	Pelatihan diversifikasi usaha dalam rangka pengurangan resiko bencana	Bantul	GEMI	5.000.000	April-juni- 2009	Pelatihan dan workshop pembuatan hantaran pengantin
12.	Pelatihan pembuatan roti bagi pengusaha roti korban	Sewon, Bantul	UNDP	10.000.000	April- 08	Pelatihan dan workshop

	gempa					
13.	Pelatihan diversifikasi makanan dari pati aci bagi pengrajin pati aci korban gempa	Srihardono, Pundong, Bantul	GTZ	5.000.000	Jan-08	Pelatihan pengrajin pati aci
14.	Recovery usaha bagi pengrajin gerabah dan bambu di kasongan	Kasongan, bantul	Relief Internasional	26.000.000	Nov-08-10	Kredit lunak dan pendampingan bagi anggota
15.	Recovery rumah dan tempat usaha bagi korban gempa	Bantul	Relief Internasional	210.000.000	Okt 07-09	Kredit lunak dan pendampingan bagi anggota
16.	Recovery tempat usaha bagi korban gempa	Bantul	GTZ	520.000.000	Okt 07-feb 08	Kredit lunak dan pendampingan bagi anggota
17.	Pelatihan bangunan aman gempa	Bantul	GTZ	-	Sept-feb 08	Pelatihan
18.	Recovery ekonomi pasca gempa bagi UKM skala mikro (perempuan)	Bantul	GTZ	200.000.000	Sept 2006	Kredit mikro
19.	Recovery UMKM keramik di desa Panjang rejo kec	Bantul	RZI-Yogyakarta	60.000.000	Des 06-agust 07	Pendampingan UMKM keramik dan gerabah,

	Pundong Bantul		a (Rumah Zakat Indonesia)			pemberian alat
20.	Pemberdayaan UMKM sektor kerajinan	Desa Panjang rejo kec Pundong Bantul	UNDP	249.000.000	Des 06- juni 07	PRA, pemberian alat, pelatihan, pendampingan dan pengguliran dana
21.	Pemberdayaan ekonomi bagi usaha mikro korban gempa	Bantul	Ihsan Foundatio n, london, UKA	35.000.000	Sept- des 06	Pendampingan dan dana bergulir bagi usaha mikro korban gempa di bantul (tukang jahit, PKL)
22.	Recovery anggota GEMI korban Gempa (Gerakan Ekonomi Kaum Ibu), program kredit mikro berpola replikasi Grammenbank	Sewon, imogiri, banguntapan, bantul	KKI (komite Kemanusi aan Indonesia cab. Yogyakarta	Sepember 2006- seterusnya	70.000.000	Penyaluran bantuan yang sifatnya hibah dan pinjaman tanpa bunga/bagi hasil khusus bagi perempuan dhuafa anggota GEMI yang korban gempa
23.	Pelatihan ketrampilan	Sewon, Bantul	Kantor	24.000.000	Aug- 06	Pelatihan skill kewirausahaan

	usaha bagi korban gempa, khususnya pemuda		Menpora Jakarta			6 paket (pembuatan Batako, kerajinan, makanan olahan
24.	Penyaluran bantuan tanggap darurat bagi korban gempa bumi di bantul	Sewon dan imogiri, Bantul	PT. Indosat, Tbk	50.000.000	Jun- 06	Penyaluran bantuan alat- alat usaha sederhana (usaha makanan olahan) bagi ibu- ibu korban Gempa
25.	Pemberdayaan perempuan dhuafa sebagai usaha mikro, dengan kredit mikro, pola replikasi Grameenbank	Sewon, imogiri, banguntapan, piyungan	Mercy- Corp Kantor Jakarta	139.000.000	Mei- oktober 2004. Pengembangan program sampai sekarang	Pengguliran kredit mikro bagi perempuan duafa sebagai usaha mikro, pola replikasi Grameenbank di Bantul

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Beni Hanifah Pinesti
Tempat Tanggal Lahir : 29 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Hp : 087834159255
Email : BeniHanifah@yahoo.com
Alamat Asal : Krajan 1, RT 02, RW 01, Majaksingi,
Borobudur, Magelang, Jawa tengah

Pendidikan

- TK AB Majaksingi Lulus Tahun 1998
- SD N 1 Majasingi Lulus Tahun 2005
- SMP N 1 Borobudur Lulus Tahun 2008
- SMA MUH 1 Muntilan Lulus Tahun 2011
- UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2011

Data di atas tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Hormat Saya,

Beni Hanifah Pinesti